

PENDIDIKAN IBADAH DALAM AL-QUR'AN

Fahrul Ulum Feriawan¹, Khairunnisa Nasution², Zahara Tanjung³
abigadaffi@gmail.com¹, nasutionn413@gmail.com², tanjungzahara550@gmail.com³
STIT Al-Washliyah Binjai

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an, hakikat pendidikan ibadah, jenis-jenis ibadah, dan berbagai ayat yang berkaitan dengan pendidikan ibadah. Pendidikan merupakan suatu kegiatan mendidik yang dilaksanakan berdasarkan suatu rencana dan terprogram. Ibadah berarti segala kegiatan manusia yang dicintai dan diridhai Allah. Artikel ini merupakan analisis konseptual dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Implikasinya bagi dunia pendidikan, berarti bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan harus bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan pengakuan akan fungsi manusia sebagai hamba Allah, yaitu beribadah. Diharapkan manusia memahami bahwa pendidikan merupakan bentuk ibadah kepada Allah.

Kata Kunci: Pendidikan, Ibadah, Al-Qur'an.

ABSTRACT

This paper is used to know the education of worship in the Qur'an, the nature of worship education, types of worship, and various verses related to worship education. Education is an educational activity carried out based on a very planned plan. Worship means all human activities that are loved and approved by Allah. This writing is a conceptual analysis using a qualitative descriptive approach. For the world of education, this means that the management and implementation of education must aim to create awareness and recognition of the function of humans as servants of God, namely worship. It is hoped that society understands that education is a form of worship to Allah.

Keyword: Education, Worship and Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan petunjuk bagi seluruh manusia. Petunjuk Al-Quran selamanya mengarahkan manusia kepada kemaslahatan pada setiap waktu dan tempat. Namun demikian, ayat-ayat Al-Quran yang berjumlah sekitar 6200 ayat tersebut tidak seluruhnya terperinci (tafshīli). Paling kurang ada dua hal yang menjadi hikmah tidak terperinci ayat Al-Quran tersebut. Pertama, Allah menciptakan manusia dengan daya akal yang cemerlang. Dengan akal tersebut manusia bisa mengeksplorasi kandungan ayat Al-Quran. Kedua, bahwa perkembangan dunia dari seluruh aspeknya mesti dicarikan solusinya oleh Al-Quran. Dari dua hikmah di atas, konsekwensinya adalah manusia harus mencari, mengkaji dan memformulasi kandungan ayat-ayat yang global (ijmāli) tersebut.

Salah satu aspek kehidupan yang ikut berkembang adalah pendidikan. Oleh karena itu, perlu dicari, dan dikaji ayat-ayat yang memberikan isyarat tentang teori-teori pendidikan. Sehingga dengan upaya tersebut, landasan teori pendidikan Islam semakin kuat. Tulisan ini membahas tentang pendidikan ibadah dalam Al-Quran. Pembahasan ini sangat urgen untuk dikaji secara mendalam. Diantara urgensi yang dapat diketahui adalah bagaimana Al-Quran memberikan penjelasan tentang dasar pendidikan ibadah, tujuan pendidikan ibadah dan manfaat dari pendidikan ibadah itu sendiri. Dari sini didapatkan informasi yang utuh tentang hakikat ibadah. Informasi tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam dunia pendidikan.

Adapun sub topik pembahasan makalah ini adalah hakikat pendidikan, hakikat

ibadah, dan beberapa ayat yang dianggap berkaitan tentang pendidikan ibadah yaitu surah ad-Dzariyat: 56, surah Thaha: 14, surah al-A'raf 206, surah al-Bayyinah: 5. Beberapa ayat di atas dianggap sebagai representasi dari banyak ayat yang menginformasikan tentang konsep pendidikan ibadah. Disamping itu, ayat di atas tidaklah mewakili dari ayat-ayat tentang konten ibadah secara khusus, melainkan berisi tentang konsep beribadah secara umum.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Ibadah dalam Al-Qur'an

Ibadah adalah aktivitas spiritual yang dilakukan oleh manusia sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah. Secara etimologis, kata "ibadah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "pengabdian" atau "penyembahan". Dalam konteks agama Islam, ibadah mencakup segala bentuk perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang tulus hanya untuk Allah, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan-Nya yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Konsep ibadah dalam Al-Quran sangat luas dan mendalam, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yaitu:

- Tauhid (Kepercayaan kepada Allah): keyakinan bahwa hanya Allah yang layak disembah dan tidak ada yang setara dengan-Nya
- Ketakwaan (Taqwa): yaitu kesadaran akan kehadiran Allah dan usaha untuk mengikuti petunjuk-Nya dengan penuh kesadaran dan ketakutan akan siksa-Nya.
- Shalat : kewajiban bagi umat Islam. Shalat tidak hanya sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- Zakat dan Infaq : Al-Quran menekankan pentingnya memberikan zakat (sumbangan wajib) dan infaq (sumbangan sukarela) untuk membantu kaum miskin dan orang-orang yang membutuhkan.
- Puasa : ibadah yang diwajibkan selama bulan Ramadan, yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan tubuh serta menumbuhkan rasa empati terhadap orang-orang yang kurang beruntung.
- Haji : Ibadah haji merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu secara fisik dan finansial, yang dilaksanakan sekali seumur hidup ke Makkah untuk menunjukkan kesetiaan kepada Allah.
- Akhlak dan Etika : berperilaku baik, jujur, dan adil dalam semua aspek kehidupan.
- Doa dan Tawakal : Al-Quran mendorong umatnya untuk berdoa kepada Allah dalam segala situasi, serta menanamkan rasa tawakal atau kepercayaan sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi cobaan dan tantangan.
- Perintah untuk Berbuat Baik : Ibadah dalam Al-Quran mencakup perintah untuk berbuat baik kepada sesama, menjaga lingkungan, serta membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.
- Kesenambungan dan Konsistensi : Al-Quran menegaskan pentingnya konsistensi dalam ibadah, tidak hanya saat dalam kesulitan atau perlu bantuan, tetapi sebagai bagian dari sikap hidup yang terus menerus mengingat Allah dalam segala hal.

Konsep ibadah dalam Al-Quran tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, dari hubungan antar manusia hingga tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

2. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Ibadah

Beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas tentang ibadah antara lain:

- Surah ad-Dzariyat ayat 56, Allah tidak menciptakan jin manusia kecuali untuk beribadah hanya kepada-Nya.

- Surah Thaha ayat 14, Allah menerangkan bahwa dialah Allah tuhan yang berhak disembah. Kemudian Allah memerintahkan agar menyembah/beribadah kepadanya, lalu memerintahkan melaksanakan ibadah salat.
- Surah al-A'raf ayat 206, Malaikat tidak berhenti beribadah kepada Allah hanya karena kemuliaan yang telah dicapainya.
- Surah al-Bayyinah ayat 5, tujuan yang paling hakiki dalam iman dan agama adalah keikhlasan dalam beribadah kepada Allah.

3. Pendekatan Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan sesuatu yang harus ditanamkan kepada peserta didik, dan agar mereka tetap dalam ibadah kepada Allah, maka ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan yaitu:

- Menjelaskan dimensi fungsi peribadahan dan macam-macam nya. Bahwasanya ibadah itu terbentang luas dalam kehidupan seorang muslim. Dalam hal ini ibadah itu termasuk iman yang meliputi syahadatain, iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Demikian pula salat puasa haji dan zakat. Termasuk pula dakwah, amar makruf nahyi munkar, jihad, zikir, doa dan lain-lain.
- Menanamkan rasa suka dalam beribadah kepada Allah. Cara yang dilakukan adalah dengan memudahkan pelaksanaan ibadah, dan membantu mereka untuk melakukannya. Tempat yang paling utama untuk itu adalah rumah tangga. Karena rumah tangga seorang muslim itu penuh dengan pendidikan.
- Menguatkan pergaulan mereka dengan kerabat dan teman-teman yang selalu beribadah. Dan senantiasa memberikan pendalaman tentang ini kepada mereka didalam rumah tangga sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau library research yang mana peneliti melakukan penelaahan dan membaca atau penelitian yang bersumber dari hasil mengkaji kepustakaan (Nasehuddin, 2015). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur berupa dokumen-dokumen ilmiah, buku, artikel dan jurnal. Adapun penelitian ini secara umum ada dua data yaitu primer dan sekunder. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, adapun teknik untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis konten (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan adalah proses berlangsung kegiatan mengajar dan melatih yang tujuan akhirnya adalah perubahan sikap dan perilaku sehingga dapat disebut dewasa.

Secara terminologi dalam undang-undang dijelaskan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Uraian di atas memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah kegiatan mendidik yang dilakukan dengan rencana yang matang, sungguh-sungguh dan terprogram.

Pendidikan memiliki peraturan-peraturan yang menjadi barometer proses dan tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Hakikat Ibadah

Secara etimologi kata ibadah bermakna ketaatan (al-Thā'ah) dan ketundukan (al-Khudū'). Maka ketika memaknai dalam surah al-Fatihah maknanya adalah kami mentaati sekaligus tunduk kepada Allah. Senada dengan itu disebutkan makna ibadah adalah ketundukan (al-Khudū') kepada tuhan untuk mengagungkan-Nya. Ala al-Din Ali ibn Muhammad Al-Khazin menjelaskan makna ibadah secara bahasa adalah at-tadzallul (kerendahan) dan al-inqiyād (kepatuhan).

Terkait dengan itu Taqiyuddin Abu al-Abbas Ahmad Ibn Abd al-Halim bin Ibn Taimiyah menyebutkan ibadah mengandung arti kecintaan (al-Hubb) dan kerendahan (al-Dzull). Karena itu pula kecintaan hati manusia itu ada beberapa tingkat. Pertama, al-alāqah yaitu keterikatan hati dengan yang dicintai. Kedua, al-Shabābah yaitu kerinduan/kecintaan yang meluapluap. Ketiga, al-Gharamu yaitu cinta yang lazim. Keempat, al-'Isyqu yaitu kecintaan yang sangat. Kelima, al-Taimu yaitu perbudakan untuk yang dicintai. Orang yang telah memperudak diri kepada Allah secara otomatis menjadi hamba Allah. Sebab orang yang mencintai senantiasa mengingat yang dicintainya.

Dari uraian di atas, ada beberapa lafaz yang terkandung dari kata ibadah yaitu al-thā'ah, al-Khudū', al-Tadzallul, alInqiyād, dan al-Hubb. Ini memberikan pengertian bahwa dalam beribadah mesti didasari atas ketaatan, ketundukan, kerendahan, kepatuhan dan kecintaan. Ibn al-Qayyim mengatakan jika seseorang telah mencintai namun tidak ada rasa ketundukan (al-Khudhu'), maka hakikatnya seseorang itu belum menjadi hamba (beribadah).

Adapun secara terminologi pengertian ibadah diuraikan beberapa ulama sebagai berikut:

1. Al-Jurjani menjelaskan ibadah adalah perbuatan yang dilakukan mukallaf, tidak menurut hawa nafsunya untuk memuliakan tuhan.
2. Ibn Taimiyah menjelaskan ibadah adalah satu istilah yang mencakup segala yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa perkataan dan perbuatan yang zahir maupun yang batin.

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa ibadah didasari atas syara' dan ittibā', bukan atas dasar hawa' dan ibtida'. Sebab Islam dibangun atas dua pondasi yaitu beribadah kepada Allah dengan tidak menyekutukannya, dan ibadah kita juga atas apa yang disampaikan rasulullah.

Uraian di atas memberikan pemahaman secara umum bahwa seluruh aktifitas seseorang yang dicintai dan diridhoi Allah adalah ibadah. Namun cakupan ibadah tersebut masih bersifat umum. Ada pula ibadah yang cakupannya khusus, dalam arti telah ada ketentuan dan syaratnya dari pembuat syariat. Adapun untuk ibadah yang umum prakteknya masih bersifat elastis. Sehingga ada kaidah bahwa boleh melakukan sesuatu, kecuali ada larangan untuk melakukannya.

3. Hubungan antara Pendidikan dengan Ibadah

Adanya hubungan timbal balik antara pendidikan dengan ibadah. Artinya bagaimana usaha yang direncanakan untuk mendidik ibadah kepada peserta didik. Kemudian apa dan bagaimana pula ibadah-ibadah yang dilakukan memberikan pendidikan kepada kita.

Mursi menyebutkan salah satu yang harus dilakukan dalam mendidik ibadah kepada peserta didik adalah pembiasaan (ta'wīd) sejak kecil. Oleh karenanya mengajarkan ibadah kepada mereka dimulai sejak kecil dan dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pengulangan itu akan mendapatkan hasil yang efektif. Ada ungkapan pepatah yang beredar di masyarakat kita "belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu,

belajar setelah dewasa laksana mengukir di atas air”.

KESIMPULAN

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai makhluk sebagai wujud dari cita-cita Tuhan menciptakannya ke muka bumi. Termasuk nabi Muhammad Saw diutus hanya untuk mengajak dan menyembah kepada Allah dalam bentuk keimanan dan praktek ibadah.

Kemudian juga. Perbuatan ibadah secara formal adalah shalat, zakat, puasa, dan haji yang masing-masing memiliki implikasi positif terhadap personalitas pelaku dan sosial masyarakat, karena ibadah-ibadah tersebut merupakan salah satu pendidikan dari Allah untuk hamba-Nya untuk menjadi baik dan bermanfaat di dunia bagi agama, manusia, dan alam semesta serta baik di akhirat dengan balasan surga dan limpahan kebaikan

Konsep beribadah yang dijelaskan Al-Quran menjadi tolok ukur kita dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan Islam. Al-Quran mengajarkan manusia untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Ibadah khusus atau ibadah umum mesti didasari dan ditujukan karena Allah semata. Manfaat dari ibadah yang dilakukan seseorang kembali kepada dirinya sendiri. Allah tidak mengambil manfaat dari ibadah seseorang.

Implikasinya dalam dunia pendidikan adalah pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan kesadaran dan pengakuan akan fungsinya sebagai hamba Allah yaitu beribadah. Sehingga manusia menyadari bahwa pendidikan itu sendiri merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah jika didasari karena Allah dijalankan karena Allah dan ditujukan kepada Allah. Selain itu, dalam pendidikan dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Akhirnya jika kesadaran seperti ini tumbuh dalam diri setiap orang, maka praktek pendidikan Islam akan berjalan sesuai dengan dasar pendidikan Islam itu sendiri, dan inilah pendidikan Islam yang ideal. Semoga praktek pendidikan kita saat ini dan kedepan dapat menjadi pendidikan yang ideal sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdur Rahman Shalih. Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran Serta Implementasinya. Bandung: Diponegoro, 1991.
- Abdurrahim, Mutawalli al-Sya'rawi. Tarbiyah al-Aulād Fī al-Islām. Kairo: Dār al-Taufiqiyah Li al-Turās, 2010.
- Al-Quran Al-Karim dan terjemahnya
- Al-Rasyidin. Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media, cet. I, 2008.
- Alusi, Syihabuddin Mahmud Ibn Abdillah (w.1270 h). Rūh al-Ma'āni Fī Tafsīr al-Qurān al-Azhīm Wa al-Sab' al-Masānī. Beirut: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2001.
- Daud Ali, Mohammad. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. II, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Hamdun, Ghassan. Tafsīr Min Nasamāt al-Qurān. Kairo: Majma' al-Buhūs al-Islāmiyah, cet. III, 1986.
- Hazimi, Khalid. Ushūl al-Tarbiyah al-Islāmiyah. Madinah: Dār Alam al-Kutub, cet. I, 2000.
- Ismail Ibn Umar, Abu al-Fida' (w.774 h). Tafsīr al-Qurān al-Azhīm. Kairo: Dār Al-Hadīs, 2002.
- Zamaksyari, Abu al-Qasim Mahmud Ibn Amr (w.538 h). al-Kasysyāf. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1990.
- Zuhaili, Wahbah Ibn Mushtafa (w.1436 h). Al-Tafsīr al-Munīr; Fī al-Aqīdah wa al-Syarīah wa al-Manhaj. Suriah: Dār Al-Fikr, 1998.